

**DEEP LEARNING DAN PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Nur Arum<sup>1</sup>, Badrul Muslim<sup>2</sup>, Indah Citra Soleha<sup>3</sup>  
Muhammad Ikramul Mutiah<sup>4</sup>, Syafriyanti<sup>5</sup>, Rabahul Sri Nate<sup>6</sup>, Sabrun Jamil<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Qu'an Kepulauan Riau, Indonesia

[nurarrum.26@gmail.com](mailto:nurarrum.26@gmail.com)<sup>1</sup>, [muslimkampleks@gmail.com](mailto:muslimkampleks@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indahcittrash@gmail.com](mailto:indahcittrash@gmail.com)<sup>3</sup>, [kangsantri252544@gmail.com](mailto:kangsantri252544@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sri.sulyanti@gmail.com](mailto:sri.sulyanti@gmail.com)<sup>5</sup>, [rabahul649@gmail.com](mailto:rabahul649@gmail.com)<sup>6</sup>, [sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id](mailto:sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id)<sup>7</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of a deep learning approach in Islamic Religious Education and its contribution to strengthening students' critical thinking skills. In the current era, Islamic Religious Education is required not only to focus on the mastery of religious subject matter but also to develop students' critical thinking abilities in dealing with various life problems. One approach considered relevant to this need is deep learning, which emphasizes deep conceptual understanding, active student engagement, and the connection between learning materials and real-life situations. This study employs a library research method by reviewing scientific articles, books, and research reports related to deep learning, Islamic Religious Education, and critical thinking skills. The findings indicate that the application of deep learning strategies through problem-based learning, reflective discussions, and contextual learning can optimize students' critical thinking skills, particularly in the aspects of analysis, evaluation, and moral reasoning grounded in Islamic values. In addition, teachers act as facilitators who design active, dialogic, and collaborative learning environments, thereby maximizing the development of critical thinking skills in Islamic Religious Education. Thus, the deep learning approach not only strengthens students' understanding of Islamic teachings but also encourages the formation of reflective, critical, and Islamic-charactered learners in facing the challenges of an increasingly modern era.*

*Keywords: deep learning, critical thinking, problem-based learning, Islamic Religious Education, contextual learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di era saat ini, pembelajaran Pendidikan agama islam dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah deep learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterlibatan aktif

peserta didik, serta keterkaitan antara materi dengan situasi nyata. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan deep learning, pembelajaran Pendidikan agama islam, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi deep learning melalui problem-based learning, diskusi reflektif, dan pembelajaran kontekstual dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada aspek analisis, evaluasi, dan penalaran moral berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang suasana belajar aktif, dialogis, dan kolaboratif sehingga pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama islam semakin maksimal. Dengan demikian, pendekatan deep learning tidak hanya memperkuat pemahaman ajaran Islam, tetapi juga mendorong terbentuknya peserta didik yang reflektif, kritis, dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin modern.

Kata kunci: deep learning, berpikir kritis, problem-based learning, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kontekstual.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta upaya memberikan kemampuan berpikir rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Terutama di era sekarang yakni era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan berpikir kritis (Facione, 2015)

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah deep learning atau pembelajaran mendalam. Deep learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh sehingga peserta didik tidak hanya menghafal sebuah materi, namun juga mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman, kehidupan nyata, serta menggunakannya untuk memecahkan berbagai permasalahan saat ini. Melalui kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat mengkaji informasi secara objektif, membandingkan berbagai sudut pandang, mengembangkan argumen

yang masuk akal, serta menetapkan keputusan berdasarkan bukti dan pertimbangan yang logis.

Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui beragam model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, pembelajaran kolaboratif dan problem-based learning, yaitu pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sehingga peserta didik terdorong untuk menganalisis berbagai persoalan keagamaan dan moral yang terjadi, sehingga kemampuan analisis dan penalaran mereka dapat terlatih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Fullan et al., 2018). Pendekatan ini berbeda dengan *surface learning* yang hanya berorientasi pada hafalan dan pencapaian akademik jangka pendek (Biggs & Tang, 2011).

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning telah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat pemahaman serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat dialogis, kontekstual, dan reflektif. Dengan begitu guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna.

Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penerapan pendekatan deep learning dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum banyak yang membahas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui penelitian berbasis studi pustaka untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan

tersebut dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran PAI yang lebih aktif, kontekstual, dan reflektif, serta sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Metode di ambil untuk mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada konsep deep learning, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi,

yakni dengan menelaah dan mencatat informasi dari sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu dengan membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan isi literatur untuk menemukan hubungan antara konsep deep learning dan penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai deep learning dan penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Konsep Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, pendekatan deep learning dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik, refleksi terhadap pengalaman belajar, serta kemampuan menghubungkan

pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, namun pendekatan ini juga bertujuan meningkatkan penguasaan materi keislaman, membentuk cara berpikir yang kritis, reflektif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, proses belajar menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dan berkelanjutan. (Biggs & Tang, 2011; Fullan et al., 2018).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan deep learning menjadi sangat relevan karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya memberikan peserta didik pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu berpikir kritis, bertindak bijaksana, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. sebab itu, peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal dalil-dalil dalam Al-Qur'an maupun hadis, tetapi juga perlu memahami maksud dari ajaran tersebut agar mampu mengamalkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Sebagai contoh, ketika kita sedang mempelajari materi mengenai kejujuran (*ṣidq*), peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui

definisi dan dalilnya, tetapi juga diajak menganalisis beberapa cara penerapan sikap jujur dalam kehidupan modern, seperti kejujuran akademik, etika bermedia sosial dan bertanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Melalui proses ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mampu memahami hubungan antara konsep agama dan realitas kehidupan (Johnson, 2014).

Dengan Pendekatan ini juga mengubah keberadaan seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, melakukan refleksi, dan membangun pemahaman secara mandiri (Hattie, 2012).

## **2. Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima

informasi. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah problem-based learning, yaitu peserta didik dihadapkan pada persoalan keagamaan dan moral kontekstual, kemudian didorong untuk menganalisis, mencari solusi, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, diskusi reflektif dan pembelajaran kolaboratif turut digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik secara mendalam melalui pertukaran gagasan dan sudut pandang antarpeserta didik.

Penerapan deep learning dalam PAI juga terlihat dari penggunaan pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi keagamaan dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Studi (Yahya et al., 2026) dkk. pada siswa SMK menunjukkan bahwa penerapan deep learning mampu meningkatkan pemahaman materi PAI secara mendalam sekaligus mendorong peserta didik mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup mereka. Sejalan dengan itu, (Khotimah & Abdan, 2025). menemukan bahwa implementasi deep learning pada pembelajaran PAI meningkatkan antusiasme dan

partisipasi aktif peserta didik, memperdalam pemahaman materi, serta menumbuhkan kemampuan reflektif dalam mengaitkan nilai agama dengan kehidupan nyata.

Implementasi tersebut tidak berjalan secara instan, melainkan memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, pemilihan materi yang kontekstual, hingga penciptaan suasana kelas yang mendorong dialog dan refleksi. Dengan demikian, implementasi deep learning dalam PAI bukan hanya soal metode, tetapi juga menyangkut perubahan orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menuju pembentukan pemahaman dan karakter yang utuh.

### **3. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Deep Learning dalam PAI**

Deep learning memiliki kontribusi signifikan dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI. Melalui pendekatan deep dialogue, misalnya, peserta didik diajak untuk tidak hanya menerima materi keagamaan secara pasif, tetapi

juga mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai argumen maupun sudut pandang yang berkaitan dengan persoalan keagamaan dan moral kontemporer (Ali & Syahidin, 2024). Proses ini melatih peserta didik untuk berpikir secara analitis sekaligus reflektif dalam memahami ajaran Islam.

Penguatan berpikir kritis juga tampak dari kemampuan peserta didik dalam mengaitkan dalil-dalil normatif dengan konteks kehidupan yang terus berkembang. (Rasyidi, 2024). menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai bekal peserta didik untuk memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup aspek analisis terhadap sumber ajaran, evaluasi terhadap berbagai pandangan, serta penalaran moral yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, penerapan model konstruktivisme dalam deep learning turut mendukung penguatan berpikir kritis, karena peserta didik dibimbing untuk membangun pemahamannya

sendiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah, bukan sekadar menghafal (Al-Azizi, 2024). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis yang terbentuk melalui deep learning tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga terintegrasi dengan penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik.

#### **4. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Deep Learning**

Keberhasilan implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu peserta didik membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta membimbing proses refleksi peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Khotimah & Abdan, 2025). Peran ini menuntut pergeseran orientasi guru dari sekadar penyampai materi menjadi pendamping proses berpikir peserta didik.

Selaras dengan hal tersebut, integrasi deep learning dalam pendidikan Islam yang adaptif menuntut guru memiliki kompetensi pedagogis, teknologi, dan reflektif

yang memadai, sehingga mampu merancang pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan karakteristik peserta didik (Martiadi et al., 2025). Guru PAI perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pertanyaan pemantik, mengelola diskusi reflektif, serta memberikan umpan balik yang mendorong peserta didik berpikir lebih mendalam.

Pada akhirnya, peran guru sebagai fasilitator tidak menghilangkan otoritas keilmuan guru dalam PAI, melainkan mengubah cara guru menghadirkan otoritas tersebut, yaitu melalui pendampingan yang dialogis, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan berpikir kritis peserta didik (Yahya et al., 2026). Dengan peran fasilitatif ini, pembelajaran PAI berbasis deep learning diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya secara kritis dan reflektif dalam kehidupan nyata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep

learning memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari sisi penguasaan konsep keislaman maupun penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi deep learning melalui strategi problem-based learning, pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, dan pembelajaran kolaboratif terbukti mampu mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menghafal materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan ini juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan penalaran moral yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif, peserta didik dilatih untuk mempertanyakan, membandingkan, serta mengevaluasi berbagai persoalan keagamaan secara objektif dan kontekstual.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk beralih dari peran sebagai penyampai materi menjadi

pendamping proses berpikir peserta didik, dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, dialogis, dan bermakna, serta didukung oleh kompetensi pedagogis dan reflektif yang memadai.

Dengan demikian, pendekatan deep learning tidak hanya memperkuat pemahaman ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris disarankan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan ini secara langsung di lapangan, guna memperkuat temuan konseptual yang telah dipaparkan dalam kajian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Azizi, R. F. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Menengah Pertama dalam Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Model Konstruktivisme. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(4), 1494–1504.
- Ali, M. M. F., & Syahidin, S. (2024). Analisis Model Deep Dialogue dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Digital. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 219–236.
- Biggs, J. B., & Tang, C. S. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). SRHE & Open University Press.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203181522>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879.
- Martiadi, R., Agustini, R., Nasir, T. M., Yudiyanto, M., & Kusuma, D. T. (2025). Integrasi Deep Learning dalam Pendidikan Islam Adaptif: Sebuah Studi Literatur Sistematis. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 817–826.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari. *Islamic Education Review*,

1(1), 1–21.

Yahya, M. D., Purnamasari, R.,  
Novia, Y., Ramadhan, M., &  
Nugroho, M. (2026). Penerapan  
Pendekatan Deep Learning pada  
Pembelajaran PAI untuk  
Meningkatkan Berpikir Kritis  
Siswa SMK Negeri Tenganan.  
*Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan  
Islam*, 9(1), 101–118.